



---

## HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL TERHADAP MORALITAS ANAK BANGSA INDONESIA

**Nabilla Al-Zahira Najibullah<sup>1</sup>, Fajar Al-Kautsar<sup>2</sup>, Auliya Nabaul Insani<sup>3</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>4</sup>**

**Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia**  
billabilla0411@gmail.com

### ABSTRACT

Child development depends on how the parents are and something that can be used as a basis for the emergence of bad influences in the application of gadgets on the physical development and behavior of elementary school children, namely frequency, parental orders, appearance and addiction used for rest, cerebral nervous system disorders in children, sleepiness in eye. This is not good for the character, social and moral development of children, because the next generation must be instilled with the positive values contained in Pancasila which will be realized in their daily lives. The role of parents when raising their children is very important because this role can be used to protect their children from bad influences but also has a role in forming good character and personality in children. Therefore, parents need to be a good guide or example for their children so that children have good personalities and can learn according to what they want (Rosdiana, 2021). However, determining how it affects children depends on the efforts of parents to help the child's development when using a smartphone and also serve as an intervention counselor on supply. This is what makes the morale of the nation's children tend to be bad because they can imitate negative information that they shouldn't get freely.

### ABSTRAK

Perkembangan anak tergantung kepada bagaimana orangtuanya serta suatu yang dapat dijadikan dasar munculnya pengaruh buruk dalam penerapan gadget pada perkembangan fisik serta perilaku anak sekolah dasar yakni frekuensi, perintah orang tua, penampilan dan kecanduan yang digunakan untuk istirahat, gangguan sistem saraf serebral pada anak, kantuk pada mata. Hal ini tidak baik bagi perkembangan karakter, sosial, moral anak, karena generasi penerus bangsa harus ditanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Pancasila yang akan diwujudkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peranan orang tua saat mengasuh anaknya sangat penting dikarenakan peranan ini dapat digunakan untuk menjaga anaknya dari dampak buruk tapi juga mempunyai peranan dalam pembentukan karakter serta kepribadian yang baik pada diri anak. Maka dari itu orang tua perlu menjadi pedoman atau contoh yang baik bagi anaknya supaya anak mempunyai kepribadian yang baik dan dapat belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya (Rosdiana, 2021). Namun, menentukan bagaimana pengaruhnya pada anak tergantung pada upaya orang tua dalam membantu perkembangan anak saat menggunakan smartphone serta juga dijadikan sebagai konselor intervensi pada pasokan. Hal ini yang membuat moral anak bangsa cenderung buruk karena mereka dapat meniru informasi negatif yang tidak seharusnya mereka dapatkan dengan bebas.

### Article History

Received: 20 Juni 2023  
Reviewed: 30 Juni 2023  
Published: 3 Juli 2023

### Key Words

Social media; Digital era; Morality.

### Sejarah Artikel

Received: 20 Juni 2023  
Reviewed: 30 Juni 2023  
Published: 5 Juli 2023

### Kata Kunci

Media Sosial; Era Digital; Moralitas.



## **Pendahuluan**

Di era digitalisasi dan era milenial saat sekarang ini, banyak berbagai kalangan memanfaatkan teknologi untuk keperluan dibidang tertentu bahkan dalam dunia pendidikan. Di era ini, IT lagi berada ditingkat teratas untuk penggunaannya. IT itu sendiri memuat konten-konten-situs-situs, media social yang bisa kunjungi oleh semua kalangan baik anakanak ataupun orang dewasa. Pemanfaat IT bagi anak-anak seharusnya ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua agar tidak menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik. Karena perkembangan anak tergantung kepada bagaimana orangtuanya di rumah mengawasi anak, membimbingnya dan memberikan gizi yang baik kepada anak. Selain itu perkembangan yang dipengaruhi oleh IT juga aka membentuk karakter dan kepribadian anak. Apa yang anak dilihat, lakukan dan tiru dari teknologi yang mereka miliki akan membentuk diri mereka kearah mana. Makanya perlu ketegasan dari orang tua agar perkembangan anak tidak menyimpang dan terpengaruh hal negatif. Perkembangan itu sendiri dialami oleh setiap manusia mulai dari kecil hingga dewasa. Di dalam tingkat sekolah, anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidup mereka.

Hal tersebut bisa terjadi salah satu faktornya dari lingkungan. Pengaruh lingkungan akan berdampak pada proses perkembangan diri anak. Setiap anak pada sekolah dasar akan mengalami suatu perkembangan moral fisik, pengetahuan, berbahasa, sosial emosional, serta agama yang berbeda pada masa perkembangannya (Khaulani, 2020). Selama proses belajar daring anak kebanyakan menggunakan handphone sebagai alat perantara terjalannya proses pembelajaran. Pasca daring ini banyak dampak dan perubahan yang dirasakan dari anak. Diantaranya yaitu perubahan sikap, moral dan kepribadian anak dalam bersikap ataupun belajar. hal ini terjadi karena faktor anak yang sering menghabiskan waktu bermain handphone. (Jalilah, 2021) Hasil risetnya menunjukkan bahwa kecanduan gadget pada anak dapat menimbulkan dampak baik ataupun buruk. Serta suatu yang dapat dijadikandasar munculnya pengaruh buruk dalam penerapan gadget pada perkembangan fisik serta perilaku anak sekolah dasar yakni frekuensi, perintah orang tua, penampilan dan kecanduan yang digunakan untuk istirahat, gangguan sistem saraf serebral pada anak, kantuk pada mata. disebabkan oleh radiasi karena radiasi. Hal ini karena sinar-X pada gadget dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi anak usia dasar salah satunya ialah menurunnya konsentrasi belajar sehingga murid tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan. Selain dampak buruk ada juga dampak baiknya yakni dapat mempermudah murid dalam mengemukakan ataupun mencari berbagai pengetahuan baru yang dapat memberikan wawasan baru sehingga murid mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemuinya dengan pengetahuan ataupun wawasan yang telah dia miliki. maka karena itu peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendorong serta mempunyai peran aktif dalam menunjang kegiatan perkembangan anaknya. Maka dari itu perlu dukungan orang tua dalam mengawasi anaknya saat mengoperasikan gadget. Dalam proses pencapaian pembelajaran sekolah dasar, guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa (Desrinelti, 2021). Pasca belajar daring di rumah berakibatkan pada perkembangan kepribadian dan karakter anak. Karakter anak dalam mengargai guru dan orang lain semakin menurun dikarena berbagai faktor selama belajar daring yang mereka lalui. Bisa dari salah pergaulan, menonton hal buruk di handphone dan lain sebagainya. Hal ini tidak baik bagi perkembangan karakter,



sosial, moral anak, karena generasi penerus bangsa harus ditanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Pancasila yang akan diwujudkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Mutmainah, 2021) karakter itu mempunyai keterkaitan dengan kegiatan pembinaan ataupun perbaikan perilaku yang mencakup nilai luhur yang harus dimiliki oleh seorang individu berdasarkan nilai Pancasila ataupun UUD 1945.

Perkembangan dalam diri anak harus diikutsertakan dengan nilai-nilai luhur falsafah bangsa kita. Peranan orang tua saat mengasuh anaknya sangat penting dikarenakan peranan ini dapat digunakan untuk menjaga anaknya dari dampak buruk tapi juga mempunyai peranan dalam pembentukan karakter serta kepribadian yang baik pada diri anak. Orang tua mempunyai cara ataupun tindakan yang dapat menumbuhkan serta membentuk karakter yang baik pada anaknya sehingga anaknya mempunyai kepribadian serta berkarakter sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku atau tindakan anak yang baik ataupun buruk dipengaruhi oleh didikan yang diberikan oleh orang tua. Nilai seorang individu dalam lingkungan masyarakat tidak hanya dapat diukur dengan pengetahuannya saja tapi juga dinilai berdasarkan kepribadian serta tindakan yang tergambar saat ia melakukan interaksi di lingkungannya (Arifin, 2021).

Selain itu hasil riset lain menunjukkan bahwasanya sebagian anak menggunakan gadget hanya untuk bermain serta menonton film animasi, efek lainnya adalah anak-anak melupakan lingkungan sekitar dan tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Pada uraian tersebut pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk memantau aktivitas anak saat menggunakan handphone sehari-hari, guna meminimalisir dampak negatif penggunaan handphone pada anak (Ariston, 2018). Mewujudkan karakter anak yang baik juga bisa dilakukan dengan memperbanyak literasi, aktivitas ini bisa dilakukan dengan buku, menggunakan bacaan di internet dan bahan literasi lainnya. Walaupun pada masa pandemi yang menuntut melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah atau secara daring tapi anak harus bisa membagi waktunya untuk bermain dan belajar. Maka dari itu orang tua perlu menjadi pedoman atau contoh yang baik bagi anaknya supaya anak mempunyai kepribadian yang baik dan dapat belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya (Rosdiana, 2021). Pembinaan akhlak anak sekolah dasar perlu dicapai oleh seorang pendidik agar kegiatan belajarnya dapat bermakna berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan uraian tersebut perlu memperhatikan beberapa aspek yakni, pemahaman dalam proses perkembangan moral anak, pemahaman terkait karakter anak sekolah dasar, pemahaman terkait pentingnya penanaman nilai moral saat kegiatan belajar di sekolah (Amrah, 2013). Pada setiap anak sekolah dasar mempunyai perkembangan moral, fisik, pengetahuan, berbahasa, Sosio emosional serta keagamaan berdasarkan perkembangannya (Mera Putri Dewi, 2020). Pembinaan karakter dan aktivitas literasi jika disesuaikan dengan kondisi kita saat sekarang ini memang memprihatinkan, karena seiring berjalannya waktu, smartphone memang sangat digandrungi oleh semua orang di dunia ini, bahkan pada anak usia dini. Smartphone memiliki banyak pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik positif maupun negatif, namun menentukan bagaimana pengaruhnya pada anak tergantung pada upaya orang tua dalam membantu perkembangan anak saat menggunakan smartphone serta juga dijadikan sebagai konselor intervensi pada pasokan. Informasi terkait pengaruh smartphone bagi masyarakat supaya tidak terjadi penyalahgunaan gadget di kemudian hari terutama sejak dini. Hasil observasi



dilapangan banyak ditemukan perkembangan anak usia sekolah dasar saat ini mengikuti perkembangan zaman juga. Contoh perkembangan anak dari segi bahasa, banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan gadget meniru ucapan-ucapan yang tidak baik di dalam media sosial tersebut. Mereka menjadikan ucapan tersebut tren yang sudah selayaknya tidak baik diucapkan. Selain itu dari segi perkembangan emosional juga terpengaruh, konten-konten yang terdapat di sosial media dapat memicu emosional yang membuat anak-anak mudah marah. Kemudian perkembangan moral yang semakin menurun, tidak menghargai orang tua di rumah, guru di sekolah dan lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif anak juga terganggu karena lebih sering bermain gadget dari pada belajar di rumah selama daring, hal ini dibuktikan dari hasil ujian yang didapatkannya. Sesuai dengan hal itu, orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak yang harus diperhatikan lagi supaya orang tua tidak lengah terhadap perkembangan anak di era digital ini. Karena bagaimana kehidupan anak orang tua yang utama sekali mengetahuinya, perubahan dalam diri anak harus diperhatikan juga. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dalam penulisan artikel ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dokumen resmi dan Kajian-kajian terdahulu lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin mendeskripsikan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode analisis diskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah dampak penggunaan jejaring sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. Dampak positif dari media sosial adalah anak memiliki kesempatan jangka panjang untuk mengulang pelajaran yang tersedia di youtube dan google, anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, anak dapat secara kreatif menggunakan teknologi untuk mentransfer pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, tingkat emosi anak meningkat, sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, penggunaan handphone untuk belajar cara menggunakannya di handphone (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis naratif, yaitu narasi dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yang ingin melihat bahaya radikalisme terhadap moralitas, Moralitas Anak Bangsa Indonesia melalui teknologi informasi.



## **Hasil dan Pembahasan**

Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan remaja adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah memengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Seakan-akan para remaja ingin menirukan gaya hidup orang-orang yang sangat jauh berbeda dengan kehidupan dan tradisi yang ada di negeri ini. Teknologi informasi yang paling banyak digunakan masyarakat adalah media sosial. Berbagai kegiatan menjadi mudah karena hadirnya media sosial di dalam kehidupan kita.

Awalnya teknologi diciptakan memang untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga menjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan manusia khususnya kalangan remaja.

Tapi sayang, kenyataannya malah berbalik. Nyatanya sekarang ini banyak ditemukan orang yang lebih peduli dengan baterai smartphonenya dibanding dengan lingkungan sekitar. Masalah lingkungan yang terus terjadi hingga saat ini telah menjadi ancaman serius bagi dunia internasional. Bahkan dalam hal perkembangan teknologi informasi sekalipun. Meski banyak penelitian dan investigasi terhadap masalah lingkungan terus berlanjut dilakukan, tetapi solusi yang ditawarkan belum sepenuhnya mampu mengatasinya masalah lingkungan.

Penting diketahui bahwa kita harus memeriksa dan perubahan adalah perilaku kita sehari-hari sebagai masyarakat bijak terhadap lingkungan. Masyarakat itu sendirilah yang harus berperan aktif dalam lingkungannya menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Generasi X dan generasi Y adalah generasi pengguna teknologi yang mendominasi dalam perkembangan teknologi di zaman ini. "Generasi Y (lahir tahun 1981-1994) dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter: Mereka juga suka main game online. Selanjutnya adalah generasi Z (lahir tahun 1995- 2010). Mereka punya kesamaan dengan generasi Y, yang membedakan adalah mereka mampu mengoperasikan semua kegiatan dalam satu waktu sepermereti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya.

Teknologi dan gadget canggih telah akrab dengan manusia sejak mereka kecil yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Media sosial pun seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. Remaja masa kini tidak bisa lepas hampir 24 jam dari smartphonenya. Facebook, twitter, path, youtube, instagram, line, dan whatsapp adalah media sosial yang sering digunakan oleh kalangan remaja yang memang menarik untuk digunakan oleh remaja. Karena media sosial atau yang sering disebut medsos sangat banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama. Perilaku atau karakteristik Generasi Y di setiap daerah Indonesia, pasti memiliki perbedaan karakteristiknya. Namun secara keseluruhan, bahwa generasi Y sangat terbuka pola



komunikasinya dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Mereka juga pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Contohnya di setiap provinsi, tentang pandangan politik dan ekonomi pikiran mereka lebih terbuka sehingga mereka dapat lebih reaktif atau responsif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

Pengaruh positif maupun negatif timbul seiring munculnya berbagai macam media sosial. Pengaruh positif dan negatifnya tergantung bagaimana setiap orang menggunakan dan menyikapi media sosial tersebut. Namun dewasa ini, banyak sekali penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja khususnya dalam bermedia sosial. Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Media sosial menjadi wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan. Sekarang ini terbilang sangat mudah bila seseorang ingin membuat akun sosial media. Kalangan remaja biasanya suka memposting aktivitas pribadinya, foto-foto dan curhatannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin terlihat gaul dan keren di kalangan mereka. Namun kalangan remaja yang gptek alias gagap teknologi di anggap ketinggalan jaman dan kurang gaul. Jejaring sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam jejaring sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan jejaring sosial, begitu pula sebaliknya (Koni, 2016). Etika dalam bermedia sosial menjadi hal yang sangat penting. Diadakannya pelatihan mengenai etika dalam bermedia sosial dirasa cukup penting meskipun hal tersebut masih tabu untuk dilakukan dewasa ini. Kemerosotan moral anak bangsa diperparah dengan tidak bijaknya dalam menggunakan media sosial. Remaja masa kini dapat menyebarkan dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah hanya dengan menggunakan media sosial. Terlebih lagi di media sosial tidak ada filter informasi negatif yang dapat dengan mudah dikonsumsi penggunaannya. Hal ini yang membuat moral anak bangsa cenderung buruk karena mereka dapat meniru informasi negatif yang tidak seharusnya mereka dapatkan dengan bebas.

Peran orangtua dalam hal ini sangat besar dalam mendidik anak bangsa, salah satunya pemberian fasilitas gadget pada anak usia muda tanpa adanya kontrol terhadap hal yang dilakukan anak tersebut dengan gadgetnya. Kerap kali sebagian orangtua di Indonesia memberikan gadget kepada anak dengan alasan agar anak tenang dan tidak rewel, padahal hal itu sangat berbahaya untuk perkembangan anak di usia mendatang. Sebaiknya penggunaan media sosial bagi anak remaja harus selalu dipantau dan dikontrol oleh orangtua mereka. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting diterapkan di dalam aspek kehidupan manapun tak terkecuali media sosial. Beretika dalam media sosial sangatlah penting untuk dilakukan. Kemajuan teknologi di era ini seharusnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin sesuai adat dan norma yang berlaku di Indonesia, yang mana semuanya sudah terangkup di setiap butir Pancasila. Selanjutnya dibutuhkan peran orangtua dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Bila semua aspek sudah bekerjasama dalam mendidik anak bangsa dalam bermedia sosial, maka dirasa moralitas anak bangsa dapat ditingkatkan.



### **Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa hasil riset dan juga hasil dilapangan yang peneliti temukan, dapat dirangkum bahwa memang benar di era digital ini sangat berpengaruh besar pada setiap perkembangan anak usia sekolah dasar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak generasi penerus bangsa ini belum bisa mengontrol diri dan memfilter mana yang baik serta patut dicontoh dari pemakaian media sosial. Peran orang tua yang paling utama dibutuhkan di sini, karena anak menghabiskan waktu mereka di rumah bersama orang tua dan mendapat pengawasan dari orang tua. Karena orang tua yang bijak akan membatasi waktu anaknya dalam penggunaan gadget. Maka dari itu perlu yang namanya kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengarahkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik. Orang tua dan guru harus terbuka mengenai anak didiknya. Dari guru sendiri pengawasannya terlihat dari proses pembelajaran, gerak-gerik anak di dalam kelas akan di pantau oleh guru dan disana akan terlihat semua yang anak lakukan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh pasca belajar daring terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dampak positif media sosial yaitu anak memiliki kesempatan waktu yang lama dalam mengulang pelajaran yang tersedia misalnya di dalam youtube dan google, anak bisa mengenal dan memanfaatkan teknologi dalam belajar, anak bisa berkreaitifitas memanfaatkan teknologi untuk bekal pengetahuannya dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negative yaitu terjadinya kemalasan anak dalam mengerjakan tugas, tingkat emosional anak semakin tinggi, karakter anak dalam menghargai guru dan orang lain menurun, anak memanfaatkan handphone untuk bermain bukannya belajar bahkan mereka menirukan apa yang ada dihandphone tersebut, tingkat pengetahuan anak pun menurun, dan lain sebagainya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih penulis ucapan kepada Bapak/Ibu dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

### **Referensi**

- Amrah. (2013). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 20–25.
- Arifin, Z. &. (2021). Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, , 308–315.
- Ariston, Y. G. (2018). Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 86–91.



Civilia :

**Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan**

**ISSN : 2961-8754**

<http://jurnal.anfa.co.id>

*Bulan, 6 Tahun  
2023 Vol 2 , No3 .*

- 
- Desrinelti, D. N. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. . *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 105.
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28–37.
- Khaulani, F. S. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 51.
- Koni, S. M. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 37–43.
- Mera Putri Dewi, N. I. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1–11.
- Mutmainah, S. U. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 611–618.
- Rosdiana, L. A. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 161.